

THE INFLUENCE OF ASSET MANAGEMENT ON OPTIMIZATION OF ASSET UTILIZATION AT PUBLIC UNIVERSITIES (PTN) IN INDONESIA

PENGARUH MANAJEMEN ASET TERHADAP OPTIMALISASI PEMANFAATAN ASET PADA PERGURUAN TINGGI NEGERI (PTN) DI INDONESIA

Rafid Prentha¹, Etty Puji Lestari², Julianto Agung Saputro³

Program Studi Magister Manajemen, Universitas Terbuka^{1,2,3}

rafidprentha@gmail.com¹, ettypl@ecampus.ut.ac.id², agungsaputro@stieykpn.ac.id³

ABSTRACT

This study aims to analyze the influence of Asset Inventory, Legal Audit, and Asset Valuation on the Optimization of Asset Utilization in State Universities (PTN) in Indonesia. The problem underlying this study is that the utilization of assets in state universities in Indonesia has not been optimal even though they have fixed assets worth trillions of rupiah. Data shows that the fixed assets of the Directorate General of Higher Education, Research, and Technology reached 89.12% of the total fixed assets of the Ministry of Education, Culture, Research, and Technology worth Rp 420.24 trillion in 2020. The research was conducted on 185 asset managers from 76 state universities in Indonesia using questionnaires. Data analysis uses the multiple linear regression method with SPSS 26.0 software tools. The results of the study show that the first hypothesis (H_1) is supported, where the Asset Inventory has a positive and significant effect on the Optimization of Asset Utilization with a t-count value of $4.755 > t\text{-table of } 1.967$ and a significance value of $0.000 < 0.05$. The second hypothesis (H_2) is not supported, where the Legal Audit has a negative and insignificant effect on the Optimization of Asset Utilization with a t-count value of $-0.089 < t\text{-table } 1.967$ and a significance value of $0.929 > 0.05$. The third hypothesis (H_3) is supported, where Asset Valuation has a positive and significant effect on Asset Utilization Optimization with a t-count value of $11,100 > t\text{-table } 1,967$ and a significance value of $0.000 < 0.05$. The Adjusted R Square determination coefficient of 0.631 shows that 63.1% of the variation in Asset Utilization Optimization can be explained by independent variables in the model, the remaining 36.9% is explained by other factors outside the model. The F-test produces an F-count value of 106.098 greater than the F-table of 2.67 and a significance value of 0.000 less than 0.05 which means that the regression model is feasible to use.

Keywords: Asset Inventory, Legal Audit, Asset Valuation, Asset Utilization Optimization, Public Universities.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh Inventarisasi Aset, Audit Hukum, dan Penilaian Aset terhadap Optimalisasi Pemanfaatan Aset pada Perguruan Tinggi Negeri (PTN) di Indonesia. Permasalahan yang mendasari penelitian ini adalah belum optimalnya pemanfaatan aset pada PTN di Indonesia meskipun memiliki aset tetap yang bernilai triliunan rupiah. Data menunjukkan aset tetap Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Riset, dan Teknologi mencapai 89,12% dari total aset tetap Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi senilai Rp 420,24 triliun pada tahun 2020. Penelitian dilakukan pada 185 pengelola aset dari 76 PTN di Indonesia menggunakan kuesioner. Analisis data menggunakan metode regresi linier berganda dengan alat bantu *software* SPSS 26.0. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hipotesis pertama (H_1) didukung, dimana Inventarisasi Aset berpengaruh positif dan signifikan terhadap Optimalisasi Pemanfaatan Aset dengan nilai t-hitung $4,755 > t\text{-tabel } 1,967$ dan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$. Hipotesis kedua (H_2) tidak didukung, dimana Audit Hukum berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Optimalisasi Pemanfaatan Aset dengan nilai t-hitung $-0,089 < t\text{-tabel } 1,967$ dan nilai signifikansi $0,929 > 0,05$. Hipotesis ketiga (H_3) didukung, dimana Penilaian Aset berpengaruh positif dan signifikan terhadap Optimalisasi Pemanfaatan Aset dengan nilai t-hitung $11,100 > t\text{-tabel } 1,967$ dan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$. Koefisien determinasi *Adjusted R Square* sebesar 0,631 menunjukkan bahwa 63,1% variasi Optimalisasi Pemanfaatan Aset dapat dijelaskan oleh variabel independen dalam model, sisanya 36,9% dijelaskan oleh faktor lain di luar model. Uji F menghasilkan nilai F-hitung 106,098 lebih besar dari F-tabel 2,67 dan nilai signifikansi 0,000 lebih kecil dari 0,05 yang berarti model regresi layak digunakan.

Kata Kunci: Inventarisasi Aset, Audit Legal, Penilaian Aset, Optimalisasi Pemanfaatan Aset, Perguruan Tinggi Negeri.

PENDAHULUAN

Aset merupakan hak milik yang berperan penting dalam kegiatan pengembangan suatu organisasi, termasuk organisasi pemerintahan di mana aset dikatakan memiliki nilai yang lebih karena pengelolaannya berkaitan dengan kepentingan rakyat dan dipertanggungjawabkan kepada negara (Biryukov et al., 2019). Aset, khususnya *fixed assets* memegang peranan penting dalam struktur kemakmuran organisasi pemerintah, di mana kepemilikan terhadap *fixed assets* dapat mencerminkan status finansial suatu organisasi (Biryukov et al., 2019). Aset yang dimiliki organisasi juga memegang peranan penting dalam hal menghadirkan nilai guna yang diaplikasikan dalam bentuk pelayanan yang dapat diberikan perusahaan (Chen and Bai, 2019). Selain itu aset juga memiliki nilai kapital yang dapat bersifat likuid dan nilai tersebut dapat meningkat seiring bertambahnya waktu, meskipun beberapa *fixed assets* seperti bangunan dan mesin akan mengalami depresiasi dan penurunan nilai pasar. Akan tetapi *fixed assets* sangat penting bagi suatu organisasi karena memiliki nilai fungsional dalam kegiatan operasional sehari-hari (Chen and Bai, 2019).

Optimalisasi nilai manfaat aset yang dimiliki merupakan hal yang sangat vital karena dapat mendorong organisasi untuk terus bertumbuh. Selain itu, optimalisasi nilai manfaat aset yang dimiliki akan meningkatkan daya kompetisi perusahaan dengan menciptakan *competitive advantage* (Maletič et al., 2020). Oleh karenanya suatu perusahaan atau organisasi perlu memperhatikan hal apa yang dapat berpengaruh terhadap upaya optimalisasi nilai manfaat aset. Kegiatan manajemen aset dapat mempengaruhi optimalisasi nilai manfaat aset yang dimiliki oleh suatu perusahaan atau organisasi

(Maletič et al., 2020). Pernyataan terkait dampak dari manajemen aset terhadap optimalisasi nilai manfaat juga dipaparkan oleh Arifuddina and Mansurc (2019), di mana pemanfaatan dan Optimalisasi Pemanfaatan Aset dapat meningkatkan atau mendorong pendapatan, oleh karena itu pengelolaan aset ke depan harus diarahkan untuk menjamin pengembangan kapasitas pemerintahan yang berkelanjutan. Pada dasarnya semakin maksimal kegiatan manajemen aset maka optimalisasi nilai manfaat juga akan semakin berhasil (Arifuddina and Mansurc, 2019).

Manajemen aset daerah melibatkan lima tahapan yang penting. Tahap pertama adalah Inventarisasi Aset, yang mencakup penilaian dimensi fisik dan hukum dari aset yang dimiliki. Tahap kedua, Audit Hukum, melibatkan tahap untuk mencatat status dari kepemilikan aset, prosedur serta sistem kepemilikan atau transfer dari aset. Selanjutnya, tahap Penilaian Aset dilakukan untuk menentukan nilai dari aset yang dimiliki (Siregar 2004). Dalam penelitian ini, fokusnya adalah pada tiga tahapan awal manajemen aset yaitu Inventarisasi Aset, Audit Hukum, dan Penilaian Aset sebagai variabel independen yang akan diteliti pengaruhnya terhadap Optimalisasi Pemanfaatan Aset sebagai variabel dependen.

Penelitian sebelumnya mengenai pengaruh Inventarisasi Aset, Audit Hukum, dan Penilaian Aset terhadap Optimalisasi Pemanfaatan Aset sudah banyak dilakukan dalam penelitian terdahulu. Namun, hasil penelitian masih menunjukkan adanya *gap research* atau ketidakkonsistenan hasil. Beberapa peneliti seperti Nandoeng (2023), Firmansyah and Kuntadi (2023), menemukan jika terdapat pengaruh signifikan antara Inventarisasi Aset ke Optimalisasi Pemanfaatan Aset. Tetapi,

pada penelitian lain seperti Wicaksana et al. (2021), justru hasilnya yaitu tidak terdapat pengaruh antara Inventarisasi Aset terhadap Optimalisasi Pemanfaatan Aset.

Dalam hal pengaruh Audit Hukum, beberapa peneliti seperti Iriani et al. (2020) dan Ardiani (2020), menemukan jika terdapat pengaruh positif dan signifikan Audit Hukum terhadap Optimalisasi Pengelolaan Aset. Namun, penelitian lain seperti Rizqina dan Tania Indira (2021) serta Sriastiti et al (2020), justru menemukan bahwa Audit Hukum tidak memiliki pengaruh ke Optimalisasi Pemanfaatan Aset.

Demikian pula untuk pengaruh Penilaian Aset, beberapa peneliti seperti Ridwan (2020) dan Sriastiti et al (2020), menyimpulkan jika terdapat pengaruh positif dan signifikan antara Penilaian Aset ke Optimalisasi Pemanfaatan Aset. Namun, penelitian lain seperti Ardiani (2020) dan Annisa and Khoirudin (2022), justru menyimpulkan jika terdapat pengaruh negatif antara Penilaian Aset ke Optimalisasi Pemanfaatan Aset.

Adanya perbedaan hasil penelitian ini mengindikasikan adanya *gap research* atau celah penelitian yang masih perlu dijembatani dengan penelitian lebih lanjut. Variasi dalam temuan ini bisa jadi terjadi akibat perbedaan subjek penelitian, waktu penelitian, atau variabel lain yang belum terakomodasi dalam studi-studi sebelumnya. Karena itu, penting untuk melakukan studi lebih mendalam untuk memperjelas dampak Inventarisasi Aset, Audit Hukum, dan Penilaian Aset terhadap Optimalisasi Pemanfaatan Aset, dengan memasukkan variabel lain yang berpotensi berpengaruh dan menerapkan metodologi penelitian yang lebih detail.

Penelitian ini berfokus pada pengelolaan aset di Perguruan Tinggi Negeri (PTN) seluruh Indonesia, yang merupakan institusi yang dikelola

pemerintah. Data menunjukkan bahwa manajemen aset di instansi pemerintah, termasuk PTN, masih memerlukan perhatian tinggi, terutama dalam hal optimalisasi pemanfaatan, pengamanan, dan inventarisasi BMN. Laporan Komisi Pemberantasan Korupsi (KPK) tahun 2020 mengungkap beberapa isu serius dalam pengelolaan BMN yang mencerminkan masalah optimalisasi pemanfaatan aset. KPK menemukan bahwa sekitar 30% dari total BMN yang tercatat mengalami ketidaksesuaian antara catatan dan keberadaan fisiknya, dengan sekitar 18% merupakan kasus di mana aset secara fisik ada namun tidak tercatat dalam sistem, sementara 12% adalah kasus sebaliknya di mana aset tercatat tetapi secara fisik tidak ditemukan (Setneg 2020).

Data aktual mengindikasikan nilai aset yang sangat tinggi dari PTN di seluruh Indonesia, di mana aset tetap Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Riset, dan Teknologi mencapai 89,12% dari total aset tetap Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbud 2020). Angka ini menunjukkan besarnya aset tetap yang dimiliki oleh PTN di seluruh Indonesia. Namun demikian, persoalan timbul ketika manajemen aset yang dilakukan tidak mendukung Optimalisasi Pemanfaatan Aset yang dimiliki oleh PTN. Dari wawancara dengan pihak Pengelola Aset dari beberapa PTN, peneliti mengetahui bahwa pihak pengelola mengakui Optimalisasi Pemanfaatan Aset yang dilakukan belum maksimal (UNJ 2024; UPNVJ 2024; UT 2024).

Permasalahan ini menjadi penting untuk diselesaikan karena Optimalisasi Pemanfaatan Aset merupakan aspek krusial dalam manajemen aset. Jika aset tetap yang bernilai besar tidak dimanfaatkan secara optimal, maka akan terjadi pemborosan sumber daya dan

potensi pendapatan atau manfaat yang hilang. Selain itu, kurangnya Optimalisasi Pemanfaatan Aset juga dapat berdampak pada kinerja dan efisiensi operasional PTN (UNJ 2024; UPNVJ 2024; UT 2024).

Penelitian ini memiliki beberapa kebaruan (*novelty*) yang membedakannya dari penelitian-penelitian terdahulu dalam bidang manajemen aset. Pertama, objek penelitian yang dipilih adalah PTN di seluruh Indonesia. Hal ini memberikan sudut pandang baru dalam mengkaji permasalahan Optimalisasi Pemanfaatan Aset, khususnya dalam konteks pendidikan tinggi negeri yang sebelumnya belum banyak diteliti. Kedua, penelitian ini menggunakan kombinasi dua teori utama, yaitu *Signaling Theory* dan *Stewardship Theory*, dalam menganalisis faktor-faktor yang memengaruhi Optimalisasi Pemanfaatan Aset di PTN. Penggunaan kombinasi kedua teori ini merupakan kebaruan dalam memberikan penjelasan yang lebih komprehensif mengenai permasalahan tersebut.

Dengan adanya kebaruan-kebaruan tersebut, maka penelitian ini layak untuk dilakukan. Beberapa alasan yang mendukung kelayakan penelitian ini antara lain, Pertama, penelitian ini dapat memberikan kontribusi dalam mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhi Optimalisasi Pemanfaatan Aset di PTN, khususnya terkait dengan Inventarisasi Aset, Audit Hukum, dan Penilaian Aset; Kedua, temuan dari penelitian ini dapat menjadi masukan bagi pihak manajemen PTN dalam mengoptimalkan aset tetap yang berharga sehingga dapat dimanfaatkan secara maksimal untuk mendukung pencapaian tujuan dan peningkatan kinerja PTN; Ketiga, penelitian ini juga berkontribusi dalam memperkaya literatur mengenai manajemen aset,

khususnya di lingkungan pendidikan tinggi negeri di Indonesia.

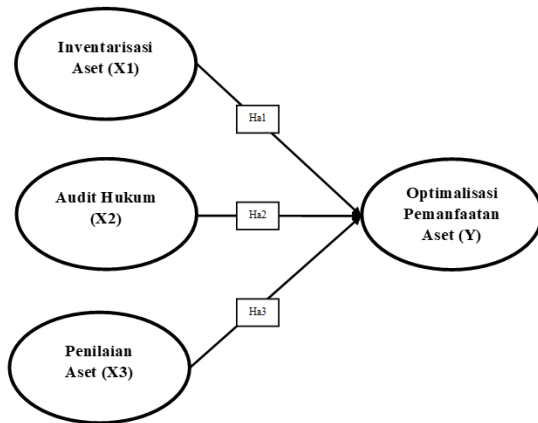
Berdasarkan penjelasan mengenai *gap research*, permasalahan yang dihadapi, dan *novelty* dalam penelitian ini, peneliti merasa tertarik untuk menyelidiki fenomena tersebut dengan judul "Pengaruh Manajemen Aset Terhadap Optimalisasi Pemanfaatan Aset Pada PTN di Indonesia." Penelitian ini dianggap penting karena dapat mengisi celah pengetahuan yang ada, mengatasi masalah optimasi pemanfaatan aset di PTN, dan membawa pendekatan baru dengan kombinasi *Signaling Theory* dan *Stewardship Theory*.

Penelitian ini bertujuan untuk menguji secara empiris pengaruh antara praktik Inventarisasi Aset, pelaksanaan Audit Hukum, dan proses Penilaian Aset dengan tingkat Optimalisasi Pemanfaatan Aset pada Perguruan Tinggi Negeri (PTN) di Indonesia. Dengan menganalisis pengaruh dari ketiga variabel independen tersebut, penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih komprehensif mengenai faktor-faktor yang perlu diperhatikan dalam pengelolaan aset di lingkungan PTN, khususnya dalam upaya mengoptimalkan pemanfaatan aset yang dimiliki. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi pihak manajemen PTN dalam meningkatkan efektivitas dan efisiensi pengelolaan aset, serta berkontribusi dalam pengembangan literatur manajemen aset di sektor publik, terutama di bidang pendidikan tinggi negeri di Indonesia.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif eksplanatori yang bertujuan untuk menjelaskan hubungan antar variabel penelitian (Sekaran et al.,

2016). Pemilihan metode ini didasarkan pada karakteristik penelitian yang bersifat positivistik, menggunakan data numerik yang terukur dan dianalisis secara statistik untuk menguji hipotesis yang telah dirumuskan.



Gambar 1. Kerangka Pemikiran

Definisi operasional variabel penelitian mencakup empat variabel utama. Inventarisasi Aset didefinisikan sebagai proses sistematis pengumpulan data, pencatatan, dan dokumentasi informasi terkait aset (Atikoh et al., 2017). Audit Hukum merupakan proses mengamankan dan mengendalikan aset secara fisik, administratif, dan hukum (Sugiyama, 2013). Penilaian Aset adalah proses penaksiran nilai ekonomi properti berdasarkan data dan metode yang sesuai standar (Siregar, 2004). Optimalisasi Pemanfaatan Aset didefinisikan sebagai langkah-langkah untuk mencapai hasil terbaik dalam manajemen aset (Atikoh et al., 2017).

Pengumpulan data dilakukan melalui penyebaran kuesioner yang menggunakan skala *Likert* 5 poin, dari Sangat Tidak Setuju (1) hingga Sangat Setuju (5). Kuesioner disebarakan secara *online* melalui email dan *WhatsApp* kepada responden yang telah ditentukan. Data yang digunakan dalam penelitian ini yakni data primer yang dihasilkan melalui kuesioner serta batas sekunder yang dihasilkan melalui studi literatur terkait dengan topik penelitian. Pilot

studi dilakukan terhadap 30 responden untuk menguji kelayakan instrumen sebelum penyebaran ke seluruh sampel.

Populasi penelitian meliputi 194 pengelola aset dan penanggung jawab BMN dari 76 PTN di Indonesia. Sampel dipilih menggunakan teknik *purposive sampling* dengan kriteria spesifik yaitu operator SAKTI-BMN dan pejabat penanggung jawab BMN. Sesuai dengan pendapat Hair et al. (2014), minimal ukuran sampel yang ditetapkan lima kali jumlah indikator, menghasilkan target 185 responden ($37 \text{ indikator} \times 5$).

Metode analisis data dalam penelitian ini dilakukan melalui serangkaian tahapan statistik menggunakan SPSS 26.0. Tahap awal mencakup uji validitas dengan korelasi Pearson dan reliabilitas menggunakan *Cronbach's Alpha* dengan nilai minimum 0,60 sebagai batas reliabilitas (Ghozali, 2016). Selanjutnya, dilakukan uji asumsi klasik yang meliputi tiga aspek utama: normalitas, multikolinearitas, dan heteroskedastisitas.

Uji normalitas dilakukan menggunakan metode *Kolmogorov-Smirnov*, di mana data dianggap normal jika nilai signifikansi lebih besar dari 0,05. Jika data tidak memenuhi asumsi normalitas, dilakukan transformasi data sesuai dengan bentuk grafik histogram yang dihasilkan (Ghozali, 2021). Untuk *moderate positive skewness*, digunakan transformasi $\text{SQRT}(x)$. Pada kasus *substantial positive skewness*, diterapkan transformasi $\text{LG10}(x)$. Sementara untuk *severe positive skewness* dengan bentuk L, digunakan transformasi $1/x$. Untuk data dengan *skewness* negatif, transformasi yang digunakan adalah $\text{SQRT}(k-x)$ untuk *moderate negative skewness*, $\text{LG10}(k-x)$ untuk *substantial negative skewness*, dan $1/(k-x)$ untuk *severe negative skewness*, di mana k

adalah nilai maksimum dari data mentah (Ghozali, 2018).

Setelah transformasi data, uji multikolinearitas dilakukan dengan melihat nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) dan *Tolerance*. Model dinyatakan bebas dari multikolinearitas jika nilai VIF kurang dari 10 dan *Tolerance* lebih besar dari 0,1. Uji heteroskedastisitas menggunakan metode Glejser, di mana model dianggap bebas dari heteroskedastisitas jika nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 (Machali, 2021).

Analisis regresi linear berganda digunakan dengan model $Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \varepsilon$, pada tingkat signifikansi 5%. Pengujian hipotesis meliputi uji t dengan nilai kritis t-tabel 1,976 untuk menguji pengaruh parsial, dan uji F dengan nilai kritis F-tabel 2,67 untuk menguji pengaruh simultan. Kelayakan model dinilai melalui koefisien determinasi (*R-Square*) untuk mengukur kemampuan model dalam menjelaskan variasi variabel dependen (Ghozali, 2018).

HASIL ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Hasil Analisis Data

Analisis Statistik Deskriptif

Analisis deskriptif dilakukan sebagai langkah awal untuk memahami karakteristik data penelitian, yang mencakup gambaran umum tentang distribusi dan pemusatan data setiap variabel melalui nilai minimum, maksimum, rata-rata (*mean*), dan standar deviasi. Berikut adalah analisis untuk setiap variabel:

1. Inventarisasi Aset (X_1)

Berdasarkan hasil analisis terhadap 185 responden, variabel Inventarisasi Aset menunjukkan nilai minimum 2 dan maksimum 5 untuk semua indikator. Nilai *mean* tertinggi sebesar 4,3676 ditemukan pada indikator "Catatan aset yang tidak

digunakan atau rusak berat dihapus dari *database*" dan "Status kepemilikan aset selalu benar", sedangkan *mean* terendah 4,2649 pada indikator "*Database* aset diperbarui secara teratur". Standar deviasi tertinggi 0,7168 pada indikator "Informasi tambahan tentang aset selalu lengkap" dan terendah 0,62121 pada "Status kepemilikan aset selalu benar".

2. Audit Hukum (X_2)

Berdasarkan hasil analisis terhadap 185 responden, variabel Audit Hukum menunjukkan nilai minimum 2 dan maksimum 5 untuk semua indikator. Nilai *mean* tertinggi sebesar 4,4432 ditemukan pada indikator "Sertifikat dan dokumen legal aset diperiksa dengan cermat", sedangkan *mean* terendah 4,3514 pada indikator "Pengurusan legalitas aset mengikuti peraturan yang berlaku". Standar deviasi tertinggi 0,6902 pada indikator "Sertifikat dan dokumen legal aset diperiksa dengan cermat" dan terendah 0,60321 pada "Status penguasaan aset dicatat dengan baik".

3. Penilaian Aset (X_3)

Berdasarkan hasil analisis terhadap 185 responden, variabel Penilaian Aset menunjukkan nilai minimum 1-2 dan maksimum 5 untuk semua indikator. Nilai *mean* tertinggi sebesar 4,2811 ditemukan pada indikator "Atribut aset diukur dengan benar", sedangkan *mean* terendah 4,227 pada indikator "Unit moneter untuk penilaian aset ditentukan dengan tepat". Standar deviasi tertinggi 0,86748 pada indikator "Unit moneter untuk penilaian aset ditentukan dengan tepat" dan terendah 0,74229 pada "Atribut aset diukur dengan benar".

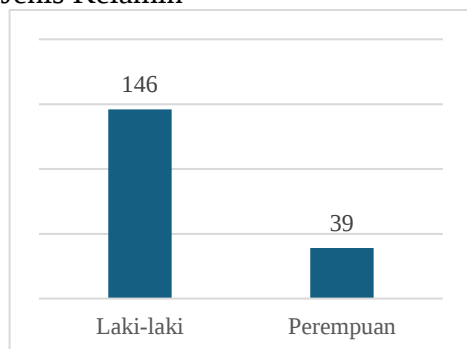
4. Optimalisasi Pemanfaatan Aset (Y)

Berdasarkan hasil analisis terhadap 185 responden, variabel Optimalisasi Pemanfaatan Aset menunjukkan nilai minimum 2 dan maksimum 5 untuk semua indikator. Nilai *mean* tertinggi sebesar 4,3622 ditemukan pada indikator "Teknologi baru digunakan untuk mengelola aset lebih efisien", sedangkan *mean* terendah 4,1459 pada indikator "Kerja sama dengan pihak luar dilakukan untuk pemanfaatan aset yang lebih baik". Standar deviasi tertinggi 0,80301 pada indikator "Kualitas layanan terkait aset ditingkatkan" dan terendah 0,72199 pada "Biaya dalam optimalisasi aset dikendalikan dengan baik".

Karakteristik Responden

Karakteristik responden memberikan gambaran komprehensif tentang profil pengelola aset di Perguruan Tinggi Negeri (PTN) Indonesia yang mencakup tujuh aspek: jenis kelamin, usia, pendidikan terakhir, jabatan, lama bekerja, nilai aset PTN, dan pelatihan manajemen aset. Berikut adalah rincian analisis untuk setiap karakteristik:

1. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

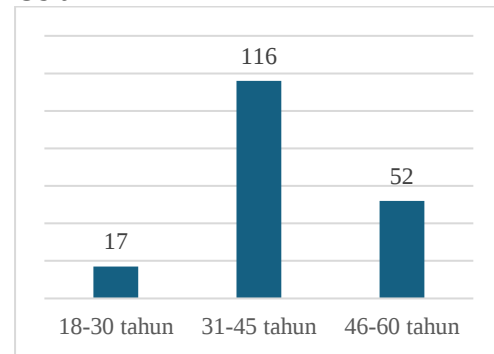


Gambar 2. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Berdasarkan hasil analisis terhadap 185 responden, mayoritas responden adalah laki-laki dengan jumlah 146 orang (78.9%), sementara

responden perempuan berjumlah 39 orang (21.1%). Perbedaan yang signifikan ini mengindikasikan bahwa posisi pengelolaan aset di PTN Indonesia masih didominasi oleh laki-laki.

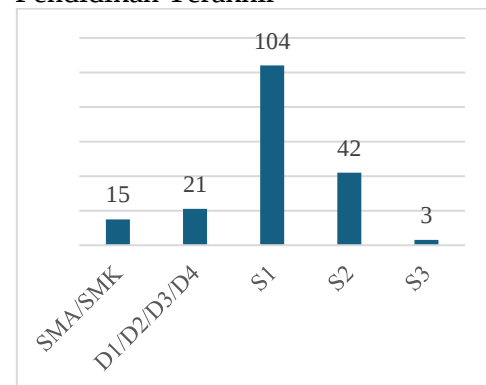
2. Karakteristik Responden Berdasarkan Usia



Gambar 3. Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

Berdasarkan hasil analisis terhadap 185 responden, mayoritas responden sebanyak 116 orang (62.7%) berada dalam kelompok usia 31-45 tahun, diikuti kelompok usia 46-60 tahun dengan 52 responden (28.1%), dan kelompok usia 18-30 tahun hanya 17 responden (9.2%). Distribusi ini menggambarkan bahwa manajemen aset di PTN didominasi oleh profesional yang sudah memiliki pengalaman cukup.

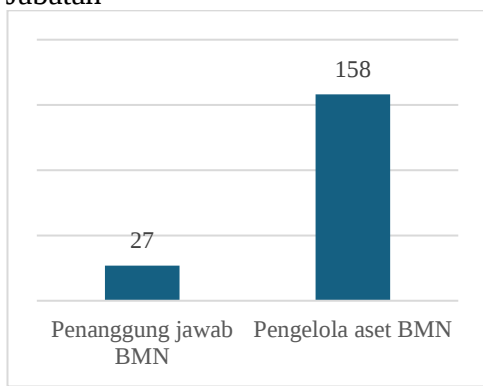
3. Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir



Gambar 4. Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir

Berdasarkan hasil analisis terhadap 185 responden, mayoritas responden yaitu 104 orang (56.2%) memiliki gelar S1, diikuti pemegang gelar S2 sebanyak 42 responden (22.7%), D1/D2/D3/D4 sebanyak 21 responden (11.4%), SMA/SMK sebanyak 15 responden (8.1%), dan gelar S3 sebanyak 3 responden (1.6%). Distribusi ini menunjukkan dominasi pengelola aset dengan latar belakang pendidikan tinggi.

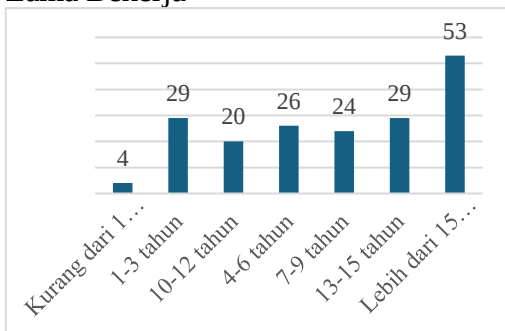
4. Karakteristik Responden Berdasarkan Jabatan



Gambar 5 Karakteristik Responden Berdasarkan Jabatan

Berdasarkan hasil analisis terhadap 185 responden, mayoritas responden yaitu 158 orang (85.4%) menduduki posisi sebagai Pengelola aset BMN, sementara 27 responden (14.6%) memegang jabatan sebagai Penanggung jawab BMN. Distribusi ini mencerminkan struktur hierarki dalam pengelolaan aset di PTN.

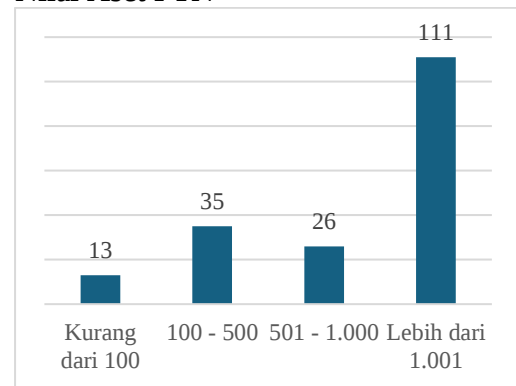
5. Karakteristik Responden Berdasarkan Lama Bekerja



Gambar 6. Karakteristik Responden Berdasarkan Lama Bekerja

Berdasarkan hasil analisis terhadap 185 responden, mayoritas responden yaitu 53 orang (28.6%) telah bekerja lebih dari 15 tahun, diikuti masa kerja 1-3 tahun dan 13-15 tahun masing-masing 29 orang (15.7%), 4-6 tahun sebanyak 26 responden (14.1%), 7-9 tahun sebanyak 24 responden (13%), 10-12 tahun sebanyak 20 responden (10.8%), dan kurang dari 1 tahun sebanyak 4 responden (2.2%).

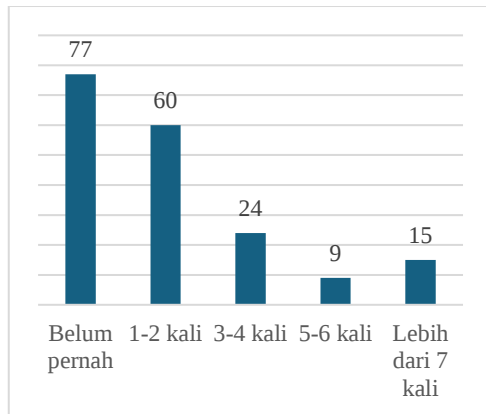
6. Karakteristik Responden Berdasarkan Nilai Aset PTN



Gambar 7. Karakteristik Responden Berdasarkan Nilai Aset PTN (dalam miliar Rupiah)

Berdasarkan hasil analisis terhadap 185 responden, mayoritas responden yaitu 111 orang (60%) bekerja di PTN dengan nilai aset lebih dari 1.001 miliar Rupiah, diikuti PTN dengan nilai aset 100-500 miliar Rupiah sebanyak 35 responden (18.9%), 501-1.000 miliar Rupiah sebanyak 26 responden (14.1%), dan kurang dari 100 miliar Rupiah sebanyak 13 responden (7%).

7. Karakteristik Responden Berdasarkan Pelatihan Manajemen Aset



Gambar 8 Karakteristik Responden Berdasarkan Pelatihan Manajemen Aset yang Pernah Diikuti

Berdasarkan hasil analisis terhadap 185 responden, mayoritas responden yaitu 77 orang (41.6%) belum pernah mengikuti pelatihan, diikuti 1-2 kali pelatihan sebanyak 60 responden (32.4%), 3-4 kali pelatihan sebanyak 24 responden (13%), lebih dari 7 kali pelatihan sebanyak 15 responden (8.1%), dan 5-6 kali pelatihan sebanyak 9 responden (4.9%).

Uji Validitas dan Reliabilitas

1. Uji Validitas

Penelitian ini menggunakan metode korelasi Pearson untuk menguji validitas instrumen, dengan membandingkan nilai r hitung dan r tabel. Dengan jumlah sampel 185 dan 3 variabel independen, nilai r tabel yang digunakan adalah 0.1213 pada taraf signifikansi 5% (uji 1 arah). Kriteria validitas ditentukan dimana item pernyataan dianggap valid jika nilai r hitung lebih besar dari r tabel (0.1213). Metode ini diterapkan untuk menilai sejauh mana instrumen penelitian mampu mengukur apa yang seharusnya diukur.

a. Validitas Variabel Inventarisasi Aset (X_1)

Tabel 1. Uji Validitas Variabel Inventarisasi Aset (X_1)

Inventarisasi Aset (X_1)			
Pernyataan	r hitung	r tabel	Kesimpulan
$X_{1.1}$	0.665	0.1213	Valid
$X_{1.2}$	0.678	0.1213	Valid
$X_{1.3}$	0.623	0.1213	Valid
$X_{1.4}$	0.608	0.1213	Valid
$X_{1.5}$	0.609	0.1213	Valid
$X_{1.6}$	0.681	0.1213	Valid
$X_{1.7}$	0.668	0.1213	Valid
$X_{1.8}$	0.640	0.1213	Valid
$X_{1.9}$	0.685	0.1213	Valid
$X_{1.10}$	0.730	0.1213	Valid
$X_{1.11}$	0.580	0.1213	Valid
$X_{1.12}$	0.707	0.1213	Valid

Hasil pengujian validitas untuk variabel Inventarisasi Aset menunjukkan hasil yang memuaskan dimana seluruh 12 item pernyataan dinyatakan valid. Nilai r hitung terendah adalah 0.580 dan tertinggi 0.730, yang kesemuanya berada di atas nilai r tabel 0.1213. Item-item ini mencakup berbagai aspek inventarisasi seperti pemindaian rutin aset, pemeriksaan dokumen kepemilikan, pencatatan informasi, pembaruan *database*, dan pencatatan kondisi fisik aset.

b. Validitas Variabel Audit Hukum (X_2)

Tabel 2. Uji Validitas Variabel Audit Hukum (X_2)

Audit Hukum (X_2)			
Pernyataan	r hitung	r tabel	Kesimpulan
$X_{2.1}$	0.645	0.1213	Valid
$X_{2.2}$	0.704	0.1213	Valid
$X_{2.3}$	0.708	0.1213	Valid
$X_{2.4}$	0.673	0.1213	Valid
$X_{2.5}$	0.623	0.1213	Valid

Pengujian validitas untuk variabel Audit Hukum menghasilkan kesimpulan bahwa kelima item pernyataan dinyatakan valid. Nilai r hitung berkisar antara 0.623 hingga 0.708, jauh di atas nilai r tabel 0.1213. Pernyataan-pernyataan ini meliputi aspek pencatatan status penguasaan aset, pemeriksaan dokumen legal, kepatuhan terhadap peraturan, dan evaluasi prosedur pengelolaan aset.

c. Validitas Variabel Penilaian Aset (X_3)

Tabel 3. Uji Validitas Variabel Penilaian Aset (X_3)

Penilaian Aset (X_3)			
Pernyataan	r hitung	r tabel	Kesimpulan
$X_{3.1}$	0.793	0.1213	Valid

Penilaian Aset (X ₃)			
Pernyataan	r hitung	r tabel	Kesimpulan
X _{3.2}	0.704	0.1213	Valid
X _{3.3}	0.792	0.1213	Valid
X _{3.4}	0.741	0.1213	Valid
X _{3.5}	0.791	0.1213	Valid
X _{3.6}	0.745	0.1213	Valid
X _{3.7}	0.746	0.1213	Valid
X _{3.8}	0.745	0.1213	Valid

Variabel Penilaian Aset yang terdiri dari 8 item pernyataan menunjukkan hasil validitas yang sangat baik. Nilai r hitung berkisar antara 0.704 hingga 0.793, yang semuanya melebihi nilai r tabel 0.1213. Pernyataan-pernyataan ini mencakup aspek identifikasi jenis aset, pengukuran atribut, penentuan unit moneter, dan prediksi potensi keuntungan dari aset.

d. Validitas Variabel Optimalisasi Pemanfaatan Aset (Y)

Tabel 4 Uji Validitas Variabel Optimalisasi Pemanfaatan Aset (Y)

Optimalisasi Pemanfaatan Aset (Y)			
Pernyataan	r hitung	r tabel	Kesimpulan
Y.1	0.737	0.1213	Valid
Y.2	0.702	0.1213	Valid
Y.3	0.703	0.1213	Valid
Y.4	0.731	0.1213	Valid
Y.5	0.741	0.1213	Valid
Y.6	0.719	0.1213	Valid
Y.7	0.696	0.1213	Valid
Y.8	0.710	0.1213	Valid
Y.9	0.680	0.1213	Valid
Y.10	0.695	0.1213	Valid
Y.11	0.705	0.1213	Valid
Y.12	0.678	0.1213	Valid

Pengujian validitas untuk variabel dependen Optimalisasi Pemanfaatan Aset menunjukkan bahwa seluruh 12 item pernyataan dinyatakan valid. Nilai r hitung terendah adalah 0.678 dan tertinggi 0.741, yang semuanya berada di atas nilai r tabel 0.1213. Item-item ini mencakup aspek perbaikan rutin, peningkatan manajemen, penggunaan teknologi, kerja sama dengan pihak luar, dan optimalisasi penggunaan sumber daya.

2. Uji Reliabilitas

Tabel 5. Uji Reliabilitas

No	Variabel	Cronbach's Alpha	Kesimpulan
1	Inventarisasi Aset (X ₁)	0.88	Reliabel
2	Audit Hukum (X ₂)	0.695	Reliabel
3	Penilaian Aset (X ₃)	0.912	Reliabel

	Optimalisasi Pemanfaatan Aset (Y)		
4		0.928	Reliabel

Pengujian reliabilitas menggunakan metode *Cronbach's Alpha* dengan nilai kritis 0.60 menunjukkan hasil yang sangat memuaskan untuk semua variabel. Variabel Inventarisasi Aset (X₁) memperoleh nilai 0.88, Audit Hukum (X₂) 0.695, Penilaian Aset (X₃) 0.912, dan Optimalisasi Pemanfaatan Aset (Y) 0.928. Semua nilai ini berada di atas nilai kritis 0.60, yang mengindikasikan bahwa instrumen penelitian memiliki konsistensi dan keandalan yang baik dalam mengukur konstruk yang diteliti.

Uji Asumsi Klasik

Definisi uji asumsi klasik yaitu rangkaian uji yang dilakukan dengan tujuan agar model regresi pada penelitian bisa sesuai dengan asumsi dasar statistik. Tujuan utamanya adalah menghasilkan estimasi parameter yang tidak bias, konsisten, dan efisien dalam analisis regresi.

1. Uji Normalitas

Tujuan dari uji normalitas yaitu melakukan evaluasi terhadap nilai residual pada model regresi apakah sudah dengan normal berdistribusi. Pada pengujian pertama menggunakan *Kolmogorov-Smirnov*, data menunjukkan hasil tidak normal dengan nilai signifikansi 0,043 (< 0,05). Untuk mengatasi hal ini, dilakukan transformasi data dengan rumus $\text{SQRT}(k-x)$ untuk setiap variabel:

- X₁ (Inventarisasi Aset): $\text{SQRT}(57-X_1)$
- X₂ (Audit Hukum): $\text{SQRT}(25-X_2)$
- X₃ (Penilaian Aset): $\text{SQRT}(40-X_3)$
- Y (Optimalisasi Pemanfaatan Aset): $\text{SQRT}(57-Y)$

Setelah transformasi, hasil uji *Kolmogorov-Smirnov* kedua

menunjukkan data telah normal dengan nilai signifikansi 0,200 (> 0,05).

Tabel 6. Uji Kolmogorov-Smirnov Kedua

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test	
	Unstandardized Residual
N	185
Mean	.0000000
Std. Deviation	.7034339
Normal Parameters, b	Absolute
	.051
	Positive
Most Extreme Differences	Negative
	-.051
	Test Statistic
Asymp. Sig. (2-tailed)	.200 ^a
a. Test distribution is Normal.	
b. Calculated from data.	
c. Lilliefors Significance Correction.	
d. This is a lower bound of the true significance.	

2. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas dilakukan untuk mendeteksi ada tidaknya korelasi kuat antar variabel independen dalam model regresi.

Tabel 7. Uji Multikolinieritas Coefficients^a

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1		
	SQRT_X ₁	.637 1.569
	SQRT_X ₂	.889 1.124
	SQRT_X ₃	.653 1.532

a. Dependent Variable: SQRT_Y

Hasil uji memperlihatkan jika semua variabel mempunyai nilai *Tolerance* > 0,10 dan *VIF* < 10, yang artinya bahwa dalam model ini tidak timbul gejala multikolinearitas. Variabel SQRT_X₁ (*Tolerance*=0,637; *VIF*=1,569), SQRT_X₂ (*Tolerance*=0,889; *VIF*=1,124), dan SQRT_X₃ (*Tolerance*=0,653; *VIF*=1,532).

3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas menggunakan metode Glejser bertujuan mendeteksi ketidaksamaan varians residual antar pengamatan.

Tabel 8. Uji Heterokedastisitas

Coefficients ^a				
Unstandardized Coefficients				
Model	B	Std. Error	t	Sig.
(Constant)	.651	.118	5.519	.000
SQRT_X1	-.080	.041	-1.957	.052
SQRT_X2	-.076	.063	-1.201	.231
1 SQRT_X3	.076	.043	1.771	.078

a. Dependent Variable: ABS_RES

a. Dependent Variable: ABS RES

Hasil pengujian menunjukkan jika seluruh variabel mempunyai nilai sig > 0,05 (SQRT_X₁=0,052;

SQRT_X₂=0,231; SQRT_X₃=0,078), yang berarti tidak terjadi heteroskedastisitas dalam model regresi.

Analisis Regresi Linier Berganda

Definisi analisis regresi linear berganda yaitu analisis data dengan tujuan untuk melakukan prediksi terhadap nilai variabel independen sesuai dengan 2 maupun lebih variabel independen.

1. Persamaan Regresi Linear Berganda

Fungsi dari analisis regresi linear berganda pada penelitian ini yaitu dalam mengetahui pengaruh Inventarisasi Aset (X₁), Audit Hukum (X₂), dan Penilaian Aset (X₃) terhadap Optimalisasi Pemanfaatan Aset (Y). Hasil analisis menghasilkan persamaan: $Y = -0,224 + 0,307 X_1 - 0,009 X_2 + 0,756 X_3 + \varepsilon$

Tabel 9. Analisis Regresi Linier Berganda

Coefficients				
Unstandardized Coefficients				
Model	B	Std. Error	t	Sig.
(Constant)	-.224	.187	-1.196	.233
SQRT X ₁	.307	.064	4.755	.000
SQRT X ₂	-.009	.100	-.089	.929
1 SQRT X ₃	.756	.068	11.100	.000

a. Dependent Variable: SQRT Y

a. Dependent Variable: SQRT_Y

Berdasarkan persamaan tersebut dapat diinterpretasikan bahwa konstanta -0,224 menunjukkan nilai Y saat semua variabel independen bernilai nol. Koefisien X₁ (0,307) dan X₃ (0,756) bernilai positif menunjukkan pengaruh positif terhadap Y, sedangkan X₂ (-0,009) menunjukkan pengaruh negatif.

2. Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan dengan membandingkan nilai t-hitung dengan t-tabel (1,976) pada signifikansi 5%. Hasil menunjukkan bahwa:

- Variabel SQRT_X₁ (Inventarisasi Aset) memiliki nilai t-hitung sebesar 4,755 yang lebih besar dari

t-tabel (1,976) dan nilai Sig. 0,000 yang lebih kecil dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa SQRT_X₁ berpengaruh positif dan signifikan terhadap SQRT_Y (Optimalisasi Pemanfaatan Aset). Dengan demikian hipotesis H₁ didukung.

- b. Variabel SQRT_X₂ (Audit Hukum) memiliki nilai t-hitung sebesar -0,089 yang lebih kecil dari t-tabel (1,976) dan nilai Sig. 0,929 yang lebih besar dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa SQRT_X₂ berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap SQRT_Y (Optimalisasi Pemanfaatan Aset). Oleh karena itu hipotesis H₂ tidak didukung.
- c. Variabel SQRT_X₃ (Penilaian Aset) memiliki nilai t-hitung sebesar 11,100 yang lebih besar dari t-tabel (1,976) dan nilai Sig. 0,000 yang lebih kecil dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa SQRT_X₃ berpengaruh positif dan signifikan terhadap SQRT_Y (Optimalisasi Pemanfaatan Aset). Dengan demikian, hipotesis H₃ didukung.

3. Uji Kelayakan Model
- a. Koefisien Determinasi

Tabel 10. Koefisien Determinasi

Model Summary ^b			
Model	R	R Square	Adjusted R Square
1	.798	.637	.631
a. Predictors: (Constant), SQRT_X ₃ , SQRT_X ₂ , SQRT_X ₁			
b. Dependent Variable: SQRT_Y			

Nilai *Adjusted R-Square* sebesar 0,631 menunjukkan bahwa 63,1% variasi Optimalisasi Pemanfaatan Aset dapat dijelaskan oleh ketiga variabel independen, sedangkan 36,9% dijelaskan oleh faktor lain.

- b. Uji F (Uji Simultan)

Tabel 11. Uji F

ANOVA ^a		
Model	F	Sig.
1 Regression	106.098	.000

Residual
Total
a. Dependent Variable: SQRT_Y
b. Predictors: (Constant), SQRT_X ₃ , SQRT_X ₂ , SQRT_X ₁

Hasil uji F menunjukkan nilai F-hitung 106,098 lebih besar dari F-tabel 2,67 dengan signifikansi 0,000, yang berarti model regresi layak dan semua variabel independen secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

Pembahasan

Pengaruh Inventarisasi Aset terhadap Optimalisasi Pemanfaatan Aset

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Inventarisasi Aset berpengaruh positif dan signifikan terhadap Optimalisasi Pemanfaatan Aset pada Perguruan Tinggi Negeri di Indonesia, yang didukung oleh landasan teoritis yang kuat. Menurut Ross (1977), teori sinyal menjelaskan bahwa inventarisasi aset yang dilakukan dengan baik oleh PTN dapat menjadi sinyal positif bagi pemangku kepentingan eksternal mengenai kemampuan institusi dalam mengelola asetnya, sementara Houston et al. (2011) menegaskan bahwa informasi inventarisasi yang akurat dan lengkap mencerminkan prospek institusi yang baik dalam mengoptimalkan pemanfaatan asetnya. Teori *stewardship* yang dikemukakan oleh Donaldson and Davis (1991) mendukung temuan ini dengan menjelaskan bahwa pengelola aset PTN sebagai *steward* memiliki motivasi intrinsik untuk melakukan inventarisasi aset dengan baik demi mencapai tujuan organisasi dalam mengoptimalkan pemanfaatan aset, yang diperkuat oleh Raharjo (2007) yang menyatakan bahwa *steward* cenderung mengutamakan kepentingan institusi dengan memastikan pendataan dan dokumentasi aset dilakukan secara tepat.

Kondisi di lapangan berdasarkan wawancara dengan pengelola aset dari Universitas Terbuka (UT), Universitas Negeri Jakarta (UNJ), dan Universitas

Pembangunan Nasional Veteran Jakarta (UPNVJ) mengungkapkan beberapa tantangan dalam inventarisasi aset yang mempengaruhi optimalisasi pemanfaatannya. Para pengelola mengakui bahwa sering terjadi ketidaksesuaian antara data inventaris dengan kondisi aktual aset di lapangan, yang disebabkan oleh beberapa faktor seperti perpindahan aset antar unit kerja yang tidak terdokumentasi dengan baik, keterlambatan dalam pemutakhiran data inventaris, dan kurangnya koordinasi antar bagian dalam pengelolaan aset (UNJ 2024; UPNVJ 2024; UT 2024). Situasi ini menyebabkan kesulitan dalam melakukan perencanaan pemeliharaan aset dan pengajuan anggaran yang tepat sasaran.

Temuan di lapangan juga menunjukkan bahwa inventarisasi aset yang baik memiliki dampak langsung terhadap akurasi neraca keuangan PTN dan efektivitas penggunaan anggaran. Menurut Sriastiti et al. (2020), pencatatan dan dokumentasi aset yang sistematis memungkinkan PTN untuk memiliki data yang akurat mengenai jumlah, kondisi, dan nilai aset yang dimiliki, sehingga angka yang tercantum dalam neraca benar-benar mencerminkan kondisi riil aset di lapangan. Hal ini didukung oleh data dari Komisi Pemberantasan Korupsi yang menemukan bahwa sekitar 30% dari total BMN yang tercatat mengalami ketidaksesuaian antara catatan dan keberadaan fisiknya, dengan 18% merupakan aset yang ada secara fisik namun tidak tercatat dalam sistem, dan 12% adalah kasus di mana aset tercatat tetapi secara fisik tidak ditemukan (Setneg 2020).

Penelitian ini memberikan kontribusi signifikan bagi pengembangan manajemen aset di lingkungan PTN melalui beberapa aspek penting. Firmansyah and Kuntadi (2023)

menyatakan bahwa inventarisasi aset yang komprehensif memungkinkan PTN untuk mengidentifikasi potensi pemanfaatan aset yang belum optimal, menganalisis kebutuhan pemeliharaan, dan merencanakan pengembangan aset secara lebih strategis. Lebih lanjut, Maletič et al. (2020) menambahkan bahwa inventarisasi yang baik dapat meningkatkan daya saing PTN dengan menciptakan *competitive advantage* melalui pemanfaatan aset yang lebih optimal.

Relevansi penelitian ini semakin kuat mengingat besarnya nilai aset yang dimiliki oleh PTN di Indonesia. Data dari Kemendikbudristek menunjukkan bahwa aset tetap Ditjen Diktiristek 89,12% dari total aset tetap kementerian atau senilai Rp374,510 triliun (Kemendikbud 2020). Tang et al. (2019) menekankan bahwa inventarisasi yang tepat dapat membantu PTN menghindari risiko finansial akibat ketidakefektifan pemanfaatan aset, sementara Chen and Bai (2019) menjelaskan bahwa aset yang diinventarisasi dengan baik dapat menghadirkan nilai guna yang optimal dalam bentuk pelayanan yang dapat diberikan institusi.

Implikasi praktis dari penelitian ini memberikan panduan bagi PTN dalam memaksimalkan optimalisasi pemanfaatan aset melalui inventarisasi yang efektif. Menurut Sara et al. (2021), PTN dapat mengimplementasikan sistem inventarisasi berbasis teknologi untuk meningkatkan akurasi dan efisiensi dalam pendataan aset, yang pada gilirannya dapat mendukung pencapaian tujuan atau penetapan rencana pembangunan dan strategi institusi. Arifuddina and Mansur (2019) menambahkan bahwa inventarisasi yang baik dapat mendongkrak pendapatan PTN melalui optimalisasi pemanfaatan aset, sementara Wang (2015) menegaskan bahwa keberhasilan

kegiatan operasional dan pencapaian target organisasi sangat bergantung pada kemampuan dalam mengoptimalkan nilai manfaat aset yang dimiliki.

Sesuai dengan hasil penelitian, penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu dari Nandoeng (2023) serta Firmansyah dan Kuntadi (2023) yang menyimpulkan jika Inventarisasi Aset memiliki pengaruh positif serta signifikan terhadap Optimalisasi Pemanfaatan Aset. Kedua penelitian tersebut sama-sama menunjukkan bahwa praktik inventarisasi aset yang komprehensif memungkinkan institusi untuk mengidentifikasi peluang pemanfaatan aset dengan lebih baik dan merencanakan pengembangan aset secara strategis. Konsistensi temuan ini pada berbagai penelitian memperkuat pemahaman bahwa inventarisasi aset yang tepat merupakan fondasi penting untuk mencapai pemanfaatan aset yang optimal di institusi publik.

Pengaruh Audit Hukum Terhadap Optimalisasi Pemanfaatan Aset

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Audit Hukum berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Optimalisasi Pemanfaatan Aset pada Perguruan Tinggi Negeri di Indonesia, temuan ini mengindikasikan ketidakefektifan implementasi dalam konteks teori yang ada. Berdasarkan teori sinyal yang dikemukakan oleh Ross (1977), Audit Hukum yang seharusnya menjadi sinyal positif bagi pemangku kepentingan eksternal tentang kepatuhan dan transparansi institusi, justru menunjukkan hasil yang berlawanan. Houston et al. (2011) menjelaskan bahwa sinyal berupa kejelasan status hukum dan legalitas aset yang seharusnya mencerminkan komitmen institusi, pada kenyataannya justru menunjukkan hubungan yang tidak

efektif dalam optimalisasi pemanfaatan aset.

Beberapa PTN menunjukkan permasalahan serius dalam implementasi Audit Hukum dan pemanfaatan aset. Kasus pemanfaatan aset tanah di Universitas Pendidikan Indonesia (UPI) di daerah Serang yang dimanfaatkan oleh pihak ketiga (Aston Hotel) tanpa mendapatkan persetujuan pemanfaatan aset dari Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan serta Kementerian Keuangan membuktikan ketidakefektifan pelaksanaan audit hukum. Kasus ini menggambarkan bahwa pelaksanaan Audit Hukum yang tidak efektif telah mengakibatkan pemanfaatan aset yang tidak sesuai dengan regulasi yang berlaku, bahkan ketika secara ekonomis tampak menguntungkan bagi institusi (UNJ 2024; UPNVJ 2024; UT 2024).

Bahkan dalam kasus PTNBH Universitas Padjadjaran (UNPAD) terkait pemanfaatan aset untuk pembangunan rumah sakit jantung dan otak di Bandung, meskipun telah mengikuti prosedur audit hukum, tetap menunjukkan ketidakefektifan dalam implementasinya. Proses pemanfaatan aset yang dilakukan sesuai prosedur, termasuk mendapatkan surat persetujuan pemanfaatan aset dari Kementerian Keuangan dan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, pada praktiknya tidak menghasilkan dampak positif yang diharapkan. Hal ini memperkuat hasil penelitian bahwa kepatuhan prosedur legal tidak selalu menghasilkan optimalisasi pemanfaatan aset yang efektif (Sriastiti et al. 2020).

Temuan penelitian ini memperkuat studi yang dilakukan oleh Rizqina dan Tania Indira (2021) serta Sriastiti et al. (2020) yang menemukan bahwa Audit Hukum tidak berpengaruh signifikan terhadap Optimalisasi Pemanfaatan Aset. Ketidakefektifan ini dapat dijelaskan

karena Audit Hukum terlalu berfokus pada aspek legalitas dan kepatuhan regulasi, sementara mengabaikan faktor-faktor penting lainnya seperti efisiensi operasional, manajemen fasilitas, dan strategi pengembangan aset. Wang (2015) menegaskan bahwa fokus berlebihan pada aspek legal justru dapat menghambat keberhasilan optimalisasi aset yang seharusnya lebih menekankan pada pengelolaan dan pemanfaatan operasional.

Implikasi dari penelitian ini memberikan kritik penting terhadap pendekatan manajemen aset di PTN. Menurut Tirayoh et al. (2021), ketidakefektifan Audit Hukum dalam optimalisasi menunjukkan perlunya evaluasi ulang terhadap prosedur yang ada. Sara et al. (2021) menekankan bahwa PTN perlu melakukan reformasi dalam mengintegrasikan Audit Hukum dengan aspek manajemen aset lainnya untuk mengatasi ketidakefektifan yang ada.

Temuan ini semakin relevan mengingat besarnya nilai aset yang dimiliki PTN dan kompleksitas regulasi yang mengaturnya. Data dari Kemendikbud (2020) menunjukkan nilai aset tetap yang signifikan, sehingga ketidakefektifan Audit Hukum menjadi permasalahan serius yang perlu diatasi. Maletić et al. (2020) menekankan bahwa diperlukan pendekatan baru yang tidak hanya mengandalkan kepatuhan hukum, tetapi juga mempertimbangkan strategi optimalisasi yang lebih efektif untuk menciptakan keunggulan kompetitif bagi PTN dalam jangka panjang.

Sesuai dengan hasil penelitian, penelitian ini memperkuat temuan penelitian terdahulu dari Rizqina dan Tania Indira (2021) serta Sriastiti et al. (2020) yang mengonfirmasi pengaruh negatif dan tidak signifikan dari audit hukum terhadap optimalisasi pemanfaatan aset. Kedua penelitian

terdahulu tersebut mendukung temuan saat ini yang menunjukkan bahwa pendekatan audit hukum yang ada justru dapat menghambat peningkatan pemanfaatan aset. Konsistensi temuan ini mengindikasikan perlunya evaluasi mendasar terhadap peran audit hukum dalam optimalisasi aset PTN.

Pengaruh Penilaian Aset Terhadap Optimalisasi Pemanfaatan Aset

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Penilaian Aset berpengaruh positif dan signifikan terhadap Optimalisasi Pemanfaatan Aset pada Perguruan Tinggi Negeri di Indonesia, yang didukung oleh landasan teoritis yang kuat. Teori sinyal yang dikemukakan oleh Ross (1977) menjelaskan bahwa penilaian aset yang akurat oleh PTN dapat menjadi sinyal positif bagi pemangku kepentingan eksternal mengenai nilai ekonomis dan potensi pemanfaatan aset yang dimiliki institusi. Houston et al. (2011) memperkuat bahwa informasi nilai aset yang tepat mencerminkan kapasitas dan prospek institusi dalam mengoptimalkan pemanfaatan asetnya, sementara teori *stewardship* dari Donaldson and Davis (1991) menekankan bahwa pengelola aset PTN sebagai *steward* memiliki tanggung jawab untuk memastikan penilaian yang akurat atas setiap aset yang dikelolanya.

Beberapa PTN mengungkapkan adanya permasalahan serius dalam penilaian aset, khususnya terkait dengan pencatatan nilai aset dalam neraca keuangan. Hasil wawancara dengan pengelola aset dari Universitas Terbuka (UT), Universitas Negeri Jakarta (UNJ), dan Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jakarta (UPNVJ) mengungkapkan masih banyaknya aset BMN di lingkungan PTN yang tercatat dengan nilai Rp1 dalam neraca keuangan, yang tidak mencerminkan nilai riil dari

aset tersebut (UNJ 2024; UPNVJ 2024; UT 2024). Praktik pencatatan nilai aset yang tidak akurat ini berdampak pada ketidakakuratan neraca keuangan PTN secara keseluruhan dan mempengaruhi pengambilan keputusan terkait pemanfaatan aset.

Data dari Kemendikbudristek menunjukkan bahwa aset tetap Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi mencapai Rp374,510 triliun atau 89,12% dari total aset tetap kementerian (Kemendikbud 2020). Namun, menurut Sriastiti et al. (2020), nilai ini belum sepenuhnya mencerminkan nilai riil aset PTN karena masih banyaknya aset yang belum dinilai secara akurat. Tang et al. (2019) menambahkan bahwa penilaian aset yang tidak tepat dapat meningkatkan risiko finansial institusi dan menghambat optimalisasi pemanfaatan aset.

Penelitian ini memberikan kontribusi signifikan bagi perbaikan sistem penilaian aset di lingkungan PTN. Ridwan (2020) menegaskan bahwa penilaian aset yang akurat memungkinkan PTN untuk membuat keputusan yang lebih baik dalam mengoptimalkan pemanfaatan asetnya. Maletić et al. (2020) menambahkan bahwa penilaian yang tepat dapat meningkatkan daya saing PTN dengan memberikan gambaran yang jelas tentang potensi ekonomis dari aset yang dimiliki.

Implikasi praktis dari penelitian ini memberikan dasar yang kuat bagi PTN untuk melakukan perbaikan dalam sistem penilaian asetnya. Sara et al. (2021) menyarankan implementasi sistem penilaian aset yang lebih komprehensif dan berbasis teknologi untuk meningkatkan akurasi penilaian. Arifuddina and Mansurc (2019) menambahkan bahwa penilaian aset yang akurat dapat membantu PTN dalam mengidentifikasi peluang pendapatan

tambahan melalui optimalisasi pemanfaatan aset.

Relevansi penelitian ini semakin kuat mengingat tuntutan transparansi dan akuntabilitas dalam pengelolaan aset publik. Chen and Bai (2019) menekankan pentingnya penilaian aset yang akurat dalam menghadirkan nilai guna yang optimal, sementara Biryukov et al. (2019) menjelaskan bahwa penilaian aset yang tepat mencerminkan status finansial institusi dan kemampuannya dalam mengelola aset secara efektif. Wang (2015) menegaskan bahwa keberhasilan operasional PTN sangat bergantung pada kemampuannya dalam menilai dan mengoptimalkan nilai manfaat dari aset yang dimilikinya.

Sesuai dengan hasil penelitian, penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu dari Ridwan (2020) dan Sriastiti et al. (2020) yang menyimpulkan jika Penilaian Aset memiliki pengaruh yang positif serta signifikan ke Optimalisasi Pemanfaatan Aset. Kedua penelitian sebelumnya tersebut menunjukkan bahwa penilaian aset yang akurat berkontribusi secara signifikan terhadap optimalisasi pemanfaatan aset yang lebih baik, dengan kesimpulan serupa tentang bagaimana penilaian yang tepat memungkinkan institusi untuk membuat keputusan yang lebih terinformasi tentang pengelolaan dan pemanfaatan aset. Konsistensi temuan ini pada berbagai penelitian memperkuat pentingnya penilaian aset yang akurat dalam mencapai hasil optimalisasi pemanfaatan aset.

PENUTUP

Kesimpulan

Sesuai dengan hasil penelitian serta pembahasan yang sudah diuraikan, maka bisa ditarik kesimpulan pada penelitian ini untuk menjawab rumusan masalah. Kesimpulan-kesimpulan ini

mencerminkan temuan utama terkait pengaruh manajemen aset terhadap optimalisasi pemanfaatan aset pada Perguruan Tinggi Negeri di Indonesia.

1. Inventarisasi Aset berpengaruh positif dan signifikan terhadap optimalisasi pemanfaatan aset pada Perguruan Tinggi Negeri di Indonesia. Hal ini menunjukkan bahwa pengelolaan data dan dokumentasi aset yang sistematis dan komprehensif berperan penting dalam meningkatkan efektivitas pemanfaatan aset. Inventarisasi yang baik memberikan landasan informasi yang akurat untuk pengambilan keputusan strategis dalam pengelolaan aset, memungkinkan PTN mengidentifikasi potensi pengembangan, serta merencanakan pemeliharaan aset secara lebih tepat sasaran.
2. Audit Hukum berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap optimalisasi pemanfaatan aset pada Perguruan Tinggi Negeri di Indonesia. Temuan ini mengindikasikan bahwa pendekatan audit hukum yang saat ini diterapkan belum efektif dalam mendukung pemanfaatan aset secara optimal. Fokus yang berlebihan pada aspek kepatuhan regulasi justru dapat menghambat fleksibilitas dan inovasi dalam pemanfaatan aset. Hal ini terlihat dari beberapa kasus di lapangan dimana kepatuhan terhadap prosedur legal tidak selalu menghasilkan optimalisasi pemanfaatan aset yang diharapkan.
3. Penilaian Aset berpengaruh positif dan signifikan terhadap optimalisasi pemanfaatan aset pada Perguruan Tinggi Negeri di Indonesia. Hasil ini menegaskan pentingnya penilaian aset yang akurat dalam mendukung pengambilan keputusan terkait pemanfaatan aset. Penilaian yang tepat membantu PTN memahami nilai

sebenarnya dari aset yang dimiliki, mengidentifikasi potensi pengembangan, serta merencanakan strategi pemanfaatan yang lebih optimal. Praktik penilaian yang baik juga berkontribusi pada peningkatan transparansi dan akuntabilitas dalam pengelolaan aset publik.

Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, berikut adalah beberapa saran yang dapat dipertimbangkan untuk meningkatkan optimalisasi pemanfaatan aset pada Perguruan Tinggi Negeri di Indonesia:

1. Bagi Perguruan Tinggi Negeri
PTN perlu mengimplementasikan sistem informasi manajemen aset terintegrasi berbasis teknologi yang menghubungkan seluruh unit kerja, dilengkapi dengan jadwal pemutakhiran data inventaris secara berkala setiap semester, untuk memastikan kesesuaian antara data sistem dengan kondisi aktual aset di lapangan.
2. Bagi Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi
Kementerian perlu mengembangkan kebijakan yang lebih fleksibel dalam pemanfaatan aset PTN dengan tetap memperhatikan aspek akuntabilitas dan transparansi, dimana kebijakan tersebut memberikan ruang yang lebih luas bagi PTN untuk mengoptimalkan pemanfaatan asetnya sesuai karakteristik dan kebutuhan masing-masing institusi.
3. Bagi Peneliti Selanjutnya
Para peneliti yang tertarik melakukan penelitian lanjutan disarankan untuk mengkaji faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi optimalisasi pemanfaatan aset PTN dengan menggunakan pendekatan studi kasus untuk menganalisis lebih dalam praktik-praktik terbaik dalam

optimalisasi pemanfaatan aset di PTN yang telah berhasil.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifuddina, Aini Indrijawatib, and Irwan Mansurc. 2019. "Mediation of Asset Optimization on the Effect of Asset Inventory and Quality of Human Resources in the Quality of Regional Government Financial Reports in Indonesia." *International Journal of Innovation, Creativity and Change* 9(10).
- Biryukov, A N, Evgeniy Dobryshkin, I N Kravchenko, and M A Glinsky. 2019. "Optimization of Management Decisions for Choosing Strategy of Enterprises Fixed Assets Reproduction." *Engineering for rural development* 18: 1726–35.
- Chen, Lin, and Qiang Bai. 2019. "Optimization in Decision Making in Infrastructure Asset Management: A Review." *Applied Sciences* 9(7): 1380.
- Donaldson, Lex, and James H Davis. 1991. "Stewardship Theory or Agency Theory: CEO Governance and Shareholder Returns." *Australian Journal of management* 16(1): 49–64.
- Firmansyah, Djamal, and Cris Kuntadi. 2023. "Effect of Asset Inventory, Legal Asset Audit and Control Monitoring on Asset Optimization." *Dinasti International Journal of Digital Business Management* 4(3): 471–85.
<https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>.
- Ghozali, Imam. 2016. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 23 (Edisi 8)*. Cetakan Ke VIII. Semarang: Badan Penerbit.
- Ghozali, Imam. 2018. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, I. 2021. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 26*. Edisi 10. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hair Jr, Joe F., Marko Sarstedt, Lucas Hopkins, and Volker G. Kuppelwieser. 2014. "Partial Least Squares Structural Equation Modeling (PLS-SEM) An Emerging Tool in Business Research." *European business review* 26(2): 106–21.
- Houston, Brigham, Eugene F. 2011. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Terjemahan. Edisi 10. Jakarta: Salemba Empat.
- Iriani, Musran Munizu, Asri Usman. 2020. "Analysis Of Factors Affecting The Optimization Of Management Of Land And Building Assets In North Toraja District." *Global Scientific Journal* 8(7).
- KBBI. 2024. "<https://kbbi.kemdikbud.go.id/Entri/Aset>." diakses pada 04 April 2024 pukul 01:01 WIB.
- Kemendikbud, Sekjend. 2020. *Laporan Keuangan Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan Tahun 2020*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Sekretariat Jenderal.
- Machali, Imam. 2021. *Laboratorium Penelitian dan Pengembangan Farmaka Tropis Fakultas Farmasi Universitas Mualawarman, Samarinda, Kalimantan Timur Metode Penelitian Kuantitatif*. Yogyakarta: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Kalijaga Yogyakarta.

- Maletič, Damjan, Matjaž Maletič, Basim Al-Najjar, and Boštjan Gomišček. 2020. "An Analysis of Physical Asset Management Core Practices and Their Influence on Operational Performance." *Sustainability* 12(21): 9097.
- Nandoeng, J Deddy. 2023. "The Effect of Asset Inventory Implementation, the Quality of Human Resources and Leadership Commitment to Optimizing Asset Management and the Quality of Financial Statements of the Tangerang City Government." In *7th International Conference on Accounting, Management and Economics (ICAME-7 2022)*, , 449–60.
- Raharjo, Eko. 2007. "Teori Agensi Dan Teori Stewardship Dalam Perspektif Akuntansi." *Fokus Ekonomi: Jurnal Ilmiah Ekonomi* 2(1).
- Ridwan, Muhammad. 2020. "Pengaruh Manajemen Aset Terhadap Optimalisasi Pemanfaatan Aset Tetap Badan Pengelolaan Keuangan Dan Aset Daerah Kabupaten Tanah Bumbu." *KINDAI* 16(3): 523–41.
- Rizqina, Tania Indira, Nadirsyah. 2021. "Pengaruh Inventarisasi Dan Legal Audit Terhadap Optimalisasi Pemanfaatan Barang Milik Daerah Dengan Kualitas Aparatur Sebagai Variabel Moderasi Pada Pemerintah Kota Banda Aceh." *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi (JIMEKA)* 6(1): 31–42.
- Ross, Stephen A. 1977. "The Determination of Financial Structure: The Incentive-Signalling Approach." *The Bell Journal of Economics*, Vol. 8, No. 1 (Spring, 1977).
- Sara, I Made, A A Ketut Jayawarsa, and Komang Adi Kurniawan Saputra. 2021. "Rural Assets Administration and Establishment of Village-Owned Enterprises for the Enhancement of Rural Economy." *Jurnal Bina Praja: Journal of Home Affairs Governance* 13(1): 81–91.
- Sekaran, Uma dan Bougie, Roger. 2016. *Metode Penelitian Untuk Bisnis: Pendekatan Membangun Keterampilan*. Edisi Ke-7. Sussex Barat: Wiley & Sons.
- Setneg. 2020. "Kemensetneg Optimalkan Akuntabilitas Dan Pertanggungjawaban Pengelolaan Aset BMN." Kemensetneg Optimalkan Akuntabilitas dan Pertanggungjawaban Pengelolaan Aset BMN. https://www.setneg.go.id/baca/index/kemensetneg_optimalkan_akuntabilitas_dan_pertanggungjawaban_pengelolaan_aset_bmn_1.
- Siregar. 2004. *Manajemen Aset*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Sriastiti, Ni Luh Putu, Ni Luh Anik Puspa Ningsih, and Putu Ngurah Suyatna Yasa. 2020. "The Influence of Asset Management Towards Optimization of State Assets in Working Units in the Denpasar High Court Region." *Jurnal Ekonomi & Bisnis JAGADITHA* 7(1): 24–38.
- Tang, Yang, Jiaxin Yao, Guorong Wang, Zhidong Zhang, Yufa He, Jiajia Jing, and others. 2019. "Risk Identification and Quantitative Evaluation Method for Asset Integrity Management of Offshore Platform Equipment and Facilities." *Mathematical Problems in Engineering* 2019.
- Tirayoh, Victorina, Lady Latjandu, Harijanto Sabijono, and Christoffel Mintardjo. 2021. "Public Sector Asset Management

- in the Government of Indonesia: A Case Study in Minahasa Regency." *Jurnal Bina Praja: Journal of Home Affairs Governance* 13(2): 195–205.
- UNJ. 2024. "Wawancara." Pengelola Aset Universitas Negeri Jakarta.
- UPNVJ. 2024. "Wawancara." Pengelola Aset Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jakarta.
- UT. 2024. "Wawancara." Pengelola Aset Universitas Terbuka.
- Wang, Jingliang. 2015. "Approaches of Improving University Assets Management Efficiency." *International Journal of Higher Education* 4(4): 235–38.
- Wicaksana, Arif, Harmono Harmono, and Sari Yuniarti. 2021. "Pengaruh Inventarisasi Aset, Penggunaan Aset, Pengamanan Dan Pemeliharaan Aset Terhadap Optimalisasi Aset Tetap Tanah Pada Pemerintah Kabupaten Malang." *Publisia: Jurnal Ilmu Administrasi Publik* 6(1): 1–14. doi:10.26905/pjiap.v6i1.5514.